

**MANAJEMEN PERILAKU SOSIAL
BAGI PENGGUNA NARKOBA DI PONDOK PESANTREN
METAL TOBAT SUNAN KALIJAGA GANDRUNGMANGU
KABUPATEN CILACAP**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:

**NUNGKI ANGGRAENI
NIM. 1323303087**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2017**

**MANAJEMEN PERILAKU SOSIAL BAGI PENGGUNA NARKOBA DI
PONDOK PESANTREN METAL TOBAT SUNAN KALIJAGA
GANDRUNGMANGU CILACAP**

Nungki Anggraeni
Nim. 1323303087

ABSTRAK

Ketika manusia sudah saling tidak memperdulikan dan masa bodoh terhadap lingkungannya, ketenanganpun akan terusik. Kejahatan dan kemunafikan merajalela yang berpesta pora dan gembira ria dalam kubangan lumpur nikmatnya dosa. Inilah salah satu penyebab kehancuran generasi penerus bangsa. Bobroknya moral dan banyaknya terjadi perilaku-perilaku dalam kehidupan yang menyimpang. Perilaku yang menyimpang tersebut antara lain adalah melakukan penyalahgunaan narkoba yang semestinya tidak terjadi. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional yang menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Pesantren sebagai benteng terakhir moralitas masyarakat harus tumbuh dan berkembang dengan menanamkan pengelolaan yang baik dan cocok untuk dunia pesantren.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen perilaku sosial bagi pengguna narkoba di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Objek dalam penelitian ini yaitu manajemen perilaku sosial bagi pengguna narkoba di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap dan subjek penelitian yaitu pengasuh pondok, lurah pondok, ustadz ustadzah pondok dan pengguna narkoba. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, antara lain: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Pada penelitian ini digunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen perilaku sosial bagi pengguna narkoba di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap yaitu melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Perencanaan meliputi: pengidentifikasi santri, menentukan tujuan, perencanaan kegiatan, perencanaan strategi pembinaan dan pembelajaran, pembiayaan atau anggaran, dan tata tertib. Pengorganisasian meliputi: pembagian kerja, pembagian pemandu bagi santri mantan narkoba, dan penyusunan program kegiatan. Pelaksanaan meliputi kegiatan pembelajaran yang terprogram dan tidak terprogram. Dan pengawasan meliputi: evaluasi program pembinaan dan evaluasi kemampuan belajar. Dengan adanya manajemen perilaku sosial bagi pengguna narkoba di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga mampu mengukur tingkat keberhasilan tujuan yang direncanakan dengan maksimal seperti sembuhnya para pengguna narkoba.

Kata kunci: Manajemen, Perilaku Sosial, Pengguna Narkoba

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah	13
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
E. Kajian Pustaka	14
F. Sistematika Pembahasan	21
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Manajemen Perilaku Sosial	24
1. Pengertian Manajemen	24
2. Fungsi Manajemen	25

B. Perilaku Sosial	32
1. Pengertian Perilaku Sosial	32
2. Faktor-faktor Pembentuk Perilaku Sosial	35
3. Macam-Macam Perilaku Sosial	39
C. Pengguna Narkoba	41
1. Pengertian Pengguna Narkoba	41
2. Ciri-ciri Pengguna Narkoba	43
3. Penyebab Penyalahgunaan Narkoba bagi Pengguna Narkoba	45
4. Akibat Penyalahgunaan Narkoba bagi Pengguna Narkoba	47
D. Manajemen Perilaku Sosial Bagi Pengguna Narkoba	49

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	54
B. Lokasi Penelitian	55
C. Sumber Data Penelitian	55
1. Objek Penelitian	55
2. Subjek Penelitian	56
D. Teknik Pengumpulan Data	58
1. Observasi	58
2. Wawancara	59
3. Dokumentasi	61
E. Teknik Analisis Data	61
1. Reduksi Data	62

2. Penyajian Data	62
3. Kesimpulan	63
F. Uji Keabsahan Data	63

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	66
1. Letak Geografis	66
2. Profil Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Kabupaten Cilacap	66
3. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga	67
4. Sarana dan Prasarana	69
5. Struktur Kepengurusan	71
6. Data Santri Pondok Pesantren Putra Putri Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap.....	75
B. Penyajian Data	76
C. Analisis Data	104
D. Faktor Kegagalan Dalam Rehabilitasi Narkoba	113

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	115
B. Saran-saran	117
C. Penutup	117

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan remaja menuju kedewasaan tidaklah berjalan lancar, akan tetapi banyak mengalami rintangan. Besar kecilnya rintangan itu ditentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi anak di waktu kecil di rumah tangga dan di lingkungan masyarakat tempat anak itu hidup dan berkembang. Jika pembinaan anak di waktu kecil berjalan dengan baik, berarti anak selalu mendapat kepuasan baik secara emosional maupun kepuasan fisik seperti makan, minum dan lain-lain. Untuk perkembangan selanjutnya anak itu tidak akan banyak mengalami persoalan dalam penyesuaian dirinya terhadap lingkungan. Jika suatu fase perkembangan berjalan dengan sukses, fase selanjutnya pun akan lebih mudah.

Masa remaja ini adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap. Di samping itu, masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif seperti narkoba, kriminal dan kejahatan-kejahatan lainnya. Karena itu perkembangan menuju kedewasaan memerlukan perhatian kaum pendidik secara sungguh-sungguh.¹

Ketika manusia sudah saling tidak memperdulikan dan masa bodoh terhadap lingkungannya, ketenanganpun akan terusik. Kejahatan dan kemunafikan merajalela yang berpesta pora dan gembira ria dalam kubangan lumpur nikmatnya dosa. Inilah salah satu penyebab kehancuran generasi penerus

¹ Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 1-2.

bangsa. Bobroknya moral dan banyaknya terjadi perilaku-perilaku dalam kehidupan yang menyimpang. Perilaku yang menyimpang tersebut antara lain adalah melakukan penyalahgunaan narkoba yang semestinya tidak terjadi.

Narkoba adalah singkatan dari Narkotika dan bahan-bahan berbahaya. Bahan-bahan berbahaya ini juga termasuk didalamnya zat-zat kimia, limbah-limbah beracun, pestisida dan lain-lainnya. Narkoba yang populer saat ini adalah Narkotika dan Psikotropika. Sebagaimana yang disebutkan oleh UU No. 22 Tahun 1997 tentang Narkotika pada pasal 1 ke 1, “Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan yang dibedakan kedalam golongan-golongan.”²

Banyak faktor-faktor penyebab penyalahgunaan narkoba seperti:

1. Faktor predisposisi yaitu seseorang dengan gangguan kepribadian (anti sosial) yang ditandai dengan perasaan tidak puas terhadap orang lain. Selain itu yang bersangkutan tidak mampu untuk berfungsi secara wajar dan efektif dalam pergaulan di rumah, di sekolah atau di tempat kerja. Untuk mengatasi ketidakpuasan dan menghilangkan kecemasan atau depresinya, maka orang cenderung menggunakan narkoba.
2. Faktor kontribusi yaitu seseorang dengan kondisi keluarga yang tidak baik akan merasa tertekan, dan rasa tertekan inilah sebagai faktor penyerta bagi dirinya untuk terlibat dalam penyalahgunaan narkoba. Disfungsi keluarga

² Heriadi Willy, *Berantas Narkoba Tak Cukup Hanya Bicara*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), hlm. 4-5.

yang dimaksud antara lain adalah keluarga tidak utuh, kedua orang tua terlalu sibuk, lingkungan interpersonal dengan orang tua yang tidak baik.

3. Faktor pencetus yaitu bahwa pengaruh teman sebaya, tersedia dan mudah didapaknya narkoba mempunyai andil sebagai faktor pencetus seseorang terlibat penyalahgunaan atau ketergantungan narkoba.

Dari sudut pandang psikososial narkoba terjadi akibat negatif dari interaksi tiga lingkungan sosial yang tidak kondusif, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah atau kampus dan lingkungan masyarakat.³

Masalah-masalah atau faktor penyebab kenakalan remaja yang berasal dari lingkungan keluarga yaitu kurangnya mendapatkan kasih sayang dan perhatian orang tua, sehingga apa yang amat dibutuhkan remaja terpaksa dicari di luar sekolah seperti didalam kelompok teman-temannya. Tidak semua teman-temannya itu berkelakuan baik, akan tetapi lebih banyak berkelakuan kurang baik, seperti suka mencuri, suka mengganggu ketentraman umum, suka berkelahi dan sebagainya. Mereka berkelompok untuk memenuhi kebutuhan yang hampir sama, antara lain ingin mendapatkan perhatian dan kasih sayang orang tua dan masyarakat.

Broken home juga terjadi apabila ibu dan ayah sering bertengkar. Pertengkaran ini biasanya terjadi karena tidak adanya kesepakatan dalam mengatur tata rumah tangga, terutama masalah kedisiplinan, sehingga membuat anak merasa ragu akan kebenaran yang harus ditegakkan didalam keluarganya. Inilah permulaan terjadinya kenakalan anak-anak dan remaja-remaja.

³ Mardani, *Penyalahgunaan Narkoba*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), hlm. 100-101.

Disamping itu, keluarga *broken home* juga biasanya terjadi jika ayah dan ibu terlalu sibuk mengurus kepentingannya diluar rumah, sehingga jarang sekali berkumpul bersama anak-anak mereka. Kadang-kadang ada pula orang tua yang terlalu sayang kepada anak sehingga segala tingkah lakunya dibiarkan saja. Anak dapat berbuat sekehendak hatinya, termasuk perbuatan-perbuatan yang negatif. Akibatnya merusak kepada anak dan orang tua serta masyarakat. Selain itu dapat juga timbul konflik dalam diri para remaja sendiri, yakni norma-norma yang dianutnya dari rumah bertentangan dengan norma masyarakat yang menyimpang dari norma keluarga. misalnya dirumah anak-anak diajarkan agar berkelakuan sopan santun, akan tetapi dimasyarakat banyak sekali ditemukannya orang berlaku tidak sopan, kasar bahkan kejam terhadap sesama manusia, misalnya orang miskin dibiarkan terlantar, anak yatim tidak diurus, gelandangan makin banyak berkeliaran. Kehidupan cara barat yang individualistis ditiru, anak tidak sopan pada orang tua, kekeluargaan retak dan sebagainya.⁴

Untuk mengupayakan agar remaja dapat memahami arti agama dan manfaatnya untuk kehidupan manusia maka harus diadakan kepribadian beragama. Dengan jalan demikian tumbuh keyakinan beragama. Jika telah tumbuh keyakinan beragama harus diupayakan latihan-latihan beribadah secara terus menerus. Karena itu tempat pembinaan anak-anak nakal hendaknya dilengkapi dengan rumah ibadah, penyediaan guru agama yang baik sesuai dengan kebutuhan anak-anak nakal. Jika latihan beribadah sudah mendarah daging, maka akan tumbuh kesadaran pada anak akan pentingnya peranan agama

⁴ Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya* , (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 99-105.

dalam kesehatan mental dan menghalangi orang dari perbuatan-perbuatan tercela. Dengan kata lain agama dapat membentengi diri mereka.⁵

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional yang dipersiapkan untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Pesantren sebagai benteng terakhir moralitas masyarakat harus tumbuh dan berkembang dengan menanamkan pengelolaan yang baik dan cocok untuk dunia pesantren.⁶

Pondok Pesantren Metal Taubat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap merupakan salah satu Pondok Pesantren yang ada di Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap yang menangani masalah perilaku sosial pada remaja pemakai narkoba.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan (wawancara dengan Kyai Soleh Aly Mahbub) pada tanggal 24 September 2016 diperoleh informasi bahwa di Pondok Pesantren Metal Taubat Sunan Kalijaga adalah sebuah Pondok Pesantren yang merupakan tempat orang-orang dalam latar belakang khusus (bermasalah). Banyak juga orang-orang yang mengatakan bahwa Pondok Pesantren tersebut adalah pondok rehabilitasi orang-orang bermasalah meskipun tidak semua santri yang masuk ke Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga adalah orang-orang yang bermasalah. Akan tetapi sebagian besar santri Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga memiliki beberapa catatan hitam dalam

⁵ Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya ...* hlm. 107.

⁶ Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen Pesantren, (Purwokerto: Stain Press, 2014)*, hlm. 2-3.

kehidupan mereka. Bisa kita temukan banyak sekumpulan preman yang sering menggunakan narkoba dan minuman keras serta sering berbuat resah masyarakat. Selain itu juga ada santri yang bertato dan bertindik yang menjadi bagian dari masa lalu mereka.

Di Pondok pesantren Metal Taubat Sunan Kalijaga juga ada santri yang asli dari rumah tidak bermasalah dalam arti anak baik-baik, tergantung orang tua yang memasrahkan anaknya pada kepengurusan Pondok Pesantren Metal Taubat Sunan Kalijaga. Santri ini (yang tidak bermasalah) sangat dilarang keras untuk tidak merokok dan yang berhubungan dengan kesehatan badan. tetapi bagi para pecandu rokok mendapatkan dispensasi bebas merokok sampai dengan santri tersebut sembuh tidak lagi merokok. Mereka yang datang ke Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga adalah orang-orang yang imannya masih tipis dan mudah goyah. Seperti halnya jika mereka diperlakukan dengan ketat (khususnya bagi terapi moral) mereka tidak kerasan dan pulang. Sehingga pengasuh Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga membebaskan mereka selagi masih mengikuti aturan Pondok.

Hal ini mendapatkan respon positif dari masyarakat setempat seperti mendukung semua kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang melibatkan masyarakat contohnya muharoman, rajaban, akhirussanah dsb. Dahulu pondok pesantren ini diberi sebutan pondok "TOBAT" oleh santri dan masyarakat sekitar. Karena para santri mayoritas adalah sekumpulan preman yang sering menggunakan narkoba dan minuman keras serta sering berbuat resah masyarakat.

Tetapi dengan pengajaran pendidikan akhlak oleh Abah Sholeh Aly Mahbub dengan kasih sayang dan kesabaran maka mantan preman ini bertaubat. Dan selanjutnya ditambahkan “METAL” oleh Kyai H. Masruchan DH yang mempunyai arti: dibawah baja dan diatas besi yang tajam. Diharapkan dengan nama tersebut santri yang ada didalamnya kelak akan menjadi ulama-ulama dan pemimpin-pemimpin yang jujur dan bijaksana.

Santri di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga dianjurkan untuk meniru dan memperhatikan gerakan tingkah macan (logo Pondok Pesantren Metal Tobat) yaitu diamnya macan itu banyak yang takut tetapi macan adalah hewan yang paling disegani oleh hewan lainnya karena terkenal dengan buas akan tetapi kita harus meniru filsafatnya saja, diam itu adalah emas jadi santri itu diam tak banyak bicara tapi berpengaruh di masyarakat diamnya santri sudah disegani atau dihormati.

Dari latar belakang di atas akan penulis sajikan dalam bentuk skripsi dengan judul “*Manajemen Perilaku Sosial bagi Pengguna Narkoba di Pondok Pesantren Metal Tauba Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap*”.

B. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami judul yang dimaksud dalam skripsi ini serta menghindarkan kesalahpahaman terhadap penafsiran, maka penulis mempertegas maksud-maksud dari istilah-istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini.

1. Manajemen Perilaku Sosial

a. Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management* dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *management* diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.

Manajemen adalah penggunaan efektif sumber-sumber tenaga manusia dan bukan manusia serta bahan material lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. (B. Suryobroto, Manajemen Pendidikan di Sekolah).

b. Perilaku Sosial

Menurut Zimmerman dan Schank, Perilaku merupakan upaya individu untuk mengatur diri, menyeleksi dan memanfaatkan maupun menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitasnya. Individu memilih, menyusun dan menciptakan lingkungan sosial dan fisik seimbang untuk mengoptimalkan pencapaian atas aktivitas yang dilakukan.

Menurut Arthur S. Rober, “Perilaku atau tingkah laku adalah sebuah istilah yang sangat umum mencakup tindakan, aktivitas, respon,

reaksi, gerakan, proses, operasi-operasi dsb. Singkatnya, respon apapun dari organisme yang bisa diukur”.⁷

Istilah sosial memiliki arti yang berbeda-beda sesuai pemakaiannya. Istilah sosial pada perilaku menyimpang adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku disuatu sistem sosial dan menimbulkan usaha dari pihak berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku menyimpang tersebut.

Dengan demikian, perilaku sosial adalah suatu rangsangan tindakan-tindakan perbuatan yang berkaitan dengan nilai-nilai sosial kemasyarakatan sehingga sifat dan jiwa yang melekat dalam diri seseorang mampu menjadi pribadi yang utuh dan menyatu sehingga tercerminlah melalui tingkah laku.

2. Manajemen Perilaku Sosial

Menurut Andrew F. Sikul, manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.⁸

perilaku sosial adalah aktivitas seseorang yang dapat diamati oleh orang lain atau instrumen penelitian terhadap suatu perangsang atau situasi

⁷ Arthur S. Reber, *The Penguin Dictionary of Psychology*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 110.

⁸ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 1.

yang dihadapi yang berkaitan dengan sosial kemasyarakatan. Atau dapat dikatakan bahwa perilaku sosial merupakan tindakan-tindakan yang berkaitan dengan segala perbuatan yang secara langsung berhubungan atau dihubungkan dengan nilai-nilai sosial yang ada dalam masyarakat.⁹

Dengan demikian, manajemen perilaku sosial adalah bentuk proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terkait tindakan-tindakan dan perbuatan dalam proses kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial yang ada didalam masyarakat.

3. Pengguna Narkoba

Penyalahgunaan narkoba adalah penggunaan narkoba yang dilakukan tidak untuk maksud pengobatan, tetapi karena ingin menikmati pengaruhnya, dalam jumlah berlebih yang secara kurang teratur, dan berlangsung cukup lama, sehingga menyebabkan gangguan kesehatan fisik, mental, dan kehidupan sosialnya.¹⁰

Pemakaian narkoba secara berlebihan tidak menunjukkan jumlah atau dosisnya, tetapi yang penting pemakaiannya berakibat pada gangguan salah satu fungsi, baik fisik, psikologis, maupun sosial. Gangguan fisik berarti gangguan fungsi atau penyakit pada organ-organ tubuh, seperti penyakit hati, jantung, HIV/ AIDS. Gangguan psikologis meliputi cemas, sulit tidur, depresi, *paranoia* (perasaan seperti orang lain mengejar). Wujud gangguan fisik dan psikologis bergantung jenis narkoba yang digunakan. Gangguan

⁹ Abdul Syani, *Sosiologi (Sistematika, Teori dan Terapan)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 57.

¹⁰ Lydia Harlina Martono dan Satya Joewana, *Peran Orang Tua dalam Mencegah dan Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 1

sosial, meliputi kesulitan dengan orang tua, teman, sekolah, pekerjaan, keuangan, dan berurusan dengan polisi.¹¹

Istilah narkoba sebenarnya muncul di dalam masyarakat untuk mempermudah mengingat-ingat yang diartikan sebagai Narkotika dan Obat-obat berbahaya atau terlarang. Secara umum sebenarnya Narkoba itu adalah singkatan dari Narkotika dan Bahan-bahan Berbahaya. Bahan-bahan berbahaya ini juga termasuk di dalamnya zat-zat kimia, limbah-limbah beracun, pestisida atau lain-lainnya.

Dari waktu ke waktu istilah Narkoba ditambah dengan alkohol sering disebut sebagai NAZA (Narkotika, Alkohol dan Zat Adiktif lainnya), tetapi kemudian muncul obat-obatan yang sejenis dengan Narkotika, hanya saja tidak ada kandungan Narkotika di dalamnya yang kini banyak beredar di pasaran ilegal disebut dengan Psikotropika. Dengan demikian belakangan ini disebut NAPZA (Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya). Adapun yang disebut dengan zat adiktif lainnya disini adalah zat-zat pada umumnya yang dapat membuat orang *adictie* atau ketergantungan atau kecanduan seperti *Nicotin* pada tembakau dan *Kafein* pada kopi.¹²

Narkoba atau NAPZA adalah obat, bahan atau zat dan bukan tergolong makanan jika diminum, dihisap, dihirup, ditelan atau disuntikkan, berpengaruh terutama pada kerja otak (susunan syaraf pusat) dan sering menyebabkan ketergantungan. Akibatnya, kerja otak berubah (meningkat

¹¹ Lydia Harlina Martono dan Satya Joewana, *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 17

¹²Heriadi Willy, *Berantas Narkoba Tak Cukup Hanya Bicara*, (Yogyakarta: UII Press, 2005), hlm. 4.

atau menurun). Demikian pula fungsi vital organ tubuh lain seperti jantung, peredaran darah, pernafasan dan lain-lain.

Narkoba tergolong racun bagi tubuh jika digunakan tidak sebagaimana mestinya. Racun adalah bahan atau zat (bukan makanan atau minuman) yang berbahaya bagi manusia. Contoh racun seperti obat serangga atau anti hama, sedangkan obat adalah bahan atau zat, baik sintesis, semisintesis atau alami yang berkhasiat menyembuhkan. Akan tetapi penggunaannya harus mengikuti aturan pakai, jika tidak dapat berbahaya dan berubah menjadi racun.

Pengguna narkoba didalam penelitian ini adalah orang yang menggunakan dan mengonsumsi narkoba yang mengakibatkan seseorang menjadi berhalusinasi dengan melihat suatu hal atau benda yang sebenarnya tidak ada atau tidak nyata, mengakibatkan kerja organ tubuh seperti jantung dan otak lebih cepat dari biasanya sehingga mengakibatkan penggunaannya lebih bertenaga serta cenderung membuatnya lebih senang dan gembira untuk sementara waktu serta efek dari narkoba tersebut bisa menekan sistem syaraf pusat dan mengurangi aktivitas fungsional tubuh sehingga pemakai merasa tenang bahkan tertidur dan tidak sadarkan diri.

4. Pondok Pesantren Metal Taubat

Pondok Pesantren Metal Taubat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap adalah salah satu lembaga pendidikan non formal yang menyelenggarakan pendidikan Islam untuk para remaja yang berperilaku anti sosial bagi sebagian besar pengguna narkoba. Pendidikan yang diberikan tidak hanya agama Islam saja tetapi juga pendidikan ahlak.

Berdasarkan definisi dan istilah-istilah tersebut diatas, maksud penelitian ini adalah penelitian tentang “*Manajemen Perilaku Sosial bagi Pengguna Narkoba di Pondok Pesantren Metal Taubat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap*” meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dapat diterapkan untuk lebih meningkatkan tingkah laku atau akhlak menjadi lebih baik didalam manajemen perilaku sosial bagi pengguna narkoba di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana manajemen perilaku sosial bagi pengguna narkoba di Pondok Pesantren Metal Taubat Sunan Kalijaga Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah menggambarkan sejauh mana manajemen perilaku sosial bagi pengguna narkoba di Pondok Pesantren Metal Taubat Sunan Kalijaga Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan deskripsi nyata di lapangan tentang manajemen perilaku sosial bagi pengguna narkoba di Pondok Pesantren Metal Taubat Sunan Kalijaga Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap. Disamping itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktik.

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian yang mendalam dan mengembangkan konsep atau teori tentang manajemen perilaku sosial dan implikasinya terhadap pengguna narkoba bagi mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam sebagai contoh untuk penelitian yang akan datang.
- b. Secara praktik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan sarana serta wawasan berfikir bagi penulis dan pembaca.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penelitian untuk mempertajam metodologi, memperkuat kajian teoritis dan memperoleh informasi mengenai penelitian yang sejenis yang dilakukan oleh peneliti lain.¹³

Dalam suatu upaya peningkatan tingkah laku keseharian, adanya manajemen perilaku sosial yang mampu melahirkan perasaan moral yang terdapat di dalam diri manusia sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk serta mana yang bermanfaat dan mana

¹³ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2002), cet. 1, hlm. 105

yang tidak berguna. Oleh karena itu, pengelola yang berada didalam Pondok Pesantren dituntut keprofesionalannya dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pengelolaan perilaku sosial bagi pengguna narkoba. Apabila manajemen perilaku sosial bagi pengguna narkoba di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga dapat berjalan dengan baik, maka tujuan manajemen pesantren tersebut dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Di dalam manajemen perilaku sosial jika ingin menghasilkan output yang bermoral dan beretika baik maka diperlukan adanya manajemen perilaku sosial yang berkualitas. Hal ini dikarenakan manajemen perilaku sosial merupakan faktor yang dapat melahirkan perilaku secara konsisten sehingga sifat dan jiwa yang melekat dalam diri seseorang mampu menjadi pribadi yang utuh dan menyatu dalam diri orang tersebut sehingga akhirnya tercermin melalui tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kajian yang ada sepanjang penelaahan penulis yang terkait dengan judul skripsi ini, ada beberapa buku atau pustaka yang sudah membahas judul yang penulis angkat, diantaranya adalah:

Hendarman dalam bukunya membahas tentang maksud dan tujuan dari revolusi mental, bahwa dalam revolusi mental ini memberikan wawasan dan gambaran tentang bagaimana pengawas sekolah bersikap dan bertindak sehingga dapat eksis secara profesional ditengah-tengah berbagai dinamika perubahan yang terjadi dalam konteks politik, sosial, serta ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁴

¹⁴ Hendarman, *Revolusi Mental*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 36

Dalam revolusi mental ini bisa diterapkan dalam strategi pembelajaran di pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Proses pembelajaran ini harus dimulai dengan mengembangkan mental yang bertujuan untuk membangun dan membentuk etos warga negara. Untuk dapat mendukung terwujudnya proses revolusi mental ini, diperlukan pengetahuan praktis. Bahwa dalam proses dibidang pendidikan , revolusi mental dimaknai sebagai upaya untuk membuat bagaimana kejujuran dan keutamaan lain-lainnya agar menjadi suatu disposisi batin ketika peserta didik, siswa atau santri berhadapan dengan kesulitan atau masalah.

Kartini Kartono dalam bukunya menjelaskan tentang penyebab kejahatan anak remaja yang semakin hari menunjukkan kenaikan jumlah dalam kualitas kejahatan dan peningkatan dalam kegarangan serta kebengisannya yang dilakukan dalam aksi-aksi kelompok. Wujud dari perilaku kejahatan tersebut seperti kebut-kebutan di jalan raya yang membahayakan, ugal-ugalan, berandalan, urakan yang mengacaukan lingkungan, tawuran yang membawa korban jiwa, kecanduan dan ketagihan bahan narkoba dan masih banyak lagi.¹⁵

Kesulitan dalam melakukan adaptasi menyebabkan banyak ketidakseimbangan, kebingungan, kecemasan dan konflik, baik konflik eksternal yang terbuka maupun yang internal dalam batin sendiri yang tersembunyi dan tertutup sifatnya. Sebagai dampaknya orang lalu mengembangkan pola tingkah laku menyimpang dari norma-norma umum, dengan jalan berbuat semau sendiri demi keuntungan sendiri dan kepentingan pribadi, kemudian mengganggu dan merugikan pihak lain.

¹⁵ Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm 24

Moh. Roqib dalam bukunya menjelaskan tentang lembaga pendidikan pesantren dari pengelolaan pesantren yang apa adanya yang dilihat dari kurikulum pendidikan pesantren dan keunggulan pendidikan pesantren yang berbasis seumur hidup dengan waktu belajar selama 24 jam.¹⁶

Selain itu di pondok pesantren mengutamakan keikhlasan dan akhlak yang baik serta kejujuran. Kejujuran ini adalah suatu potensi yang dimiliki oleh para santri yang akan berimpikasi dalam kehidupan sosial, ekonomi, politik dan lain sebagainya. Tanpa kejujuran dan penanaman akhlak yang mulia, idealitas kehidupan sosial tidak akan mungkin ditegakkan. Kejujuran dan akhlak yang mulia mengharuskan untuk dipelihara dan dikembangkan dengan kecerdasan dan keilmuan yang mumpuni sekaligus di manage agar memiliki nilai guna optimal untuk kemaslahatan umat.

Persaudaraan atau *ukhuwwah* adalah watak dari santri dan pesantren. Ajaran *ukhuwwah* atau persaudaraan ini sudah diperkenalkan sejak dini dalam sistem pendidikan pesantren dan hal itu harus terus ditingkatkan serta diajarkan secara proposional dan transparan sehingga santri mampu bersaudara dengan orang lain, terutama dengan pihak-pihak yang memiliki pola pemikiran dan pola kehidupan yang berbeda. Dengan demikian kehidupan santri akan rukun, damai, jauh dari pengakuan sebagai pihak yang paling benar (*truth claim*) dan jauh dari sikap buruk sangka (*su'uzhan*) terhadap orang lain.¹⁷

¹⁶ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2009), hlm. 149

¹⁷ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2009), hlm. 153

Sulistiani dalam skripsinya¹⁸, menjelaskan bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian mengenai urgensi spiritual quotient dalam hubungannya dengan pendidikan akhlak remaja. Penelitian dilakukan dengan metode penelitian kepustakaan (*Librarz research*). Data yang diperoleh melalui dua sumber yaitu sumber primer, yaitu sumber informasinya langsung mempunyai wewenang dan bertanggung jawab terhadap pengumpulan data. Dan sumber sekunder, yaitu sumber informasi yang diperoleh bukan dari sumber yang pertama. Dalam skripsi ini membahas tentang urgensi spiritual quotient dalam hubungannya dengan pendidikan akhlak remaja tentang memberi masukan kepada pelaku pendidikan yang terlibat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, dan kontribusi ilmiah untuk melakukan pengkajian ulang konstruktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang konsep spiritual quotient dan urgensinya dalam pendidikan akhlak remaja dan untuk mengetahui prinsip-prinsip penting dari konsep spiritual quotient serta formulasi dalam pendidikan akhlak remaja. Jenis penelitian ini, merupakan jenis penelitian pustaka dimana penelitian ini tergolong dalam kategori penelitian kepustakaan (*Library research*). Untuk keperluan pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis data penelitian menggunakan metode analisis kualitatif dengan menggunakan analisis isi (*Content analysis*), metode komparatif yaitu: metode induktif dan metode deduktif.

¹⁸ Sulistiani, *Urgensi Spiritual Quotient Dalam Pendidikan Akhlak Remaja*, (Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto, 2007), hlm.15

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa spiritual quotient merupakan kecerdasan untuk menumbuhkan aspek ruhaniyah yang akan mempunyai arti penting jika diterapkan untuk mendidik akhlak pada remaja. Karena ketika manusia telah mempunyai kesadaran spiritual maka kita tak perlu meragukan lagi terhadap akhlak dan moralitasnya.

Emi Haryanti dalam skripsinya¹⁹, menjelaskan bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian tentang penanggulangan kenakalan siswa oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Kemangkon Kabupaten Purbalingga. penelitian dilakukan dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam skripsi ini membahas tentang kenakalan yang dilakukan oleh siswa dan bentuk-bentuk kenakalan yang melanggar norma-norma yang dilakukan disekolah maupun masyarakat. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan. Untuk keperluan pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis data penelitian menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu: metode reduksi dan metode triangulasi data.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa ada tiga jenis kenakalan yang dilakukan oleh beberapa siswa SMP Negeri 1 Kemangkon Kabupaten Purbalingga, antara lain: kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, kenakalan siswa yang menimbulkan korban materi, dan kenakalan siswa

¹⁹ Emi Haryanti, *Penanggulangan Kenakalan Siswa Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Kemangkon Kabupaten Purbalingga*, (Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto, 2009), hlm. 9

yang melawan status siswa. Faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan siswa SMP Negeri 1 Kemangkon Kabupaten Purbalingga, antara lain: faktor kondisi lingkungan keluarga siswa kurang adanya kontrol dan disiplin dari orang tua, faktor *broken home*, kondisi lingkungan masyarakat yang kurang baik. Upaya penanggulangan kenakalan siswa yang telah dilakukan oleh guru PAI di SMP 1 Negeri Kemangkon Kabupaten Purbalingga yaitu dengan cara pendekatan langsung dan pendekatan kelompok terhadap para siswa dan juga bekerjasama dengan Kepala Sekolah, BP, Waka Kesiswaan, Wali Kelas, Orang Tua Murid, baik dalam mengatasi secara preventif maupun kuratif.

Kedua penelitian diatas sama-sama merupakan penelitian tentang remaja atau siswa. Sulistiani mengkaji tentang urgensi spiritual quotient dalam pendidikan akhlak remaja dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agar menumbuhkan aspek ruhaniyah yang akan mempunyai arti penting jika diterapkan untuk mendidik akhlak pada remaja. Karena ketika manusia telah mempunyai kesadaran spiritual maka kita tak perlu meragukan lagi terhadap akhlak dan moralitasnya. Dan Emi Hardizanti mengkaji mengenai penanggulangan kenakalan siswa oleh guru pendidikan agama Islam di SMP 1 Negeri Kemangkon Kabupaten Purbalingga maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama itu sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian dalam diri seorang siswa atau remaja, sehingga terbentuknya akhlak yang baik atau terpuji.

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, jelaslah bahwa penelitian tentang Manajemen Perilaku Sosial Bagi Pengguna Narkoba di

Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Kabupaten Cilacap berbeda dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini memfokuskan pada manajemen perilaku sosial bagi pengguna narkoba meliputi perencanaan dalam manajemen perilaku sosial bagi pengguna narkoba, pengorganisasian dalam manajemen perilaku sosial bagi pengguna narkoba, pelaksanaan dalam manajemen perilaku sosial bagi pengguna narkoba, dan pengawasan dalam manajemen perilaku sosial bagi pengguna narkoba. Oleh karena itu, penulis mencoba untuk membahas permasalahan tersebut dengan mengambil penelitian di Pondok Pesantren Metal Tobat Gandrungmangu Kabupaten Cilacap.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran dan mempermudah pembahasan dalam skripsi ini, maka akan disajikan sistematika penelitian yang merupakan garis besar dari skripsi ini. Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB Pertama Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB Kedua berisi tentang landasan teori, dalam bab ini akan diuraikan beberapa teori yang dapat digunakan sebagai kerangka pemikiran teori atau landasan penelitian hipotesis, yang berkaitan dengan manajemen perilaku sosial bagi pengguna narkoba di Pondok Pesantren Metal Taubat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Cilacap yang membahas antara lain:

A. Manajemen perilaku sosial, meliputi:

1. Konsep manajemen, meliputi: pengertian manajemen dan fungsi manajemen
2. manajemen perilaku sosial, meliputi: perencanaan dalam manajemen perilaku sosial, pengorganisasian dalam manajemen perilaku sosial, pelaksanaan dalam manajemen perilaku sosial, dan pengawasan dalam manajemen perilaku sosial.

B. Manajemen perilaku sosial bagi pengguna narkoba, meliputi:

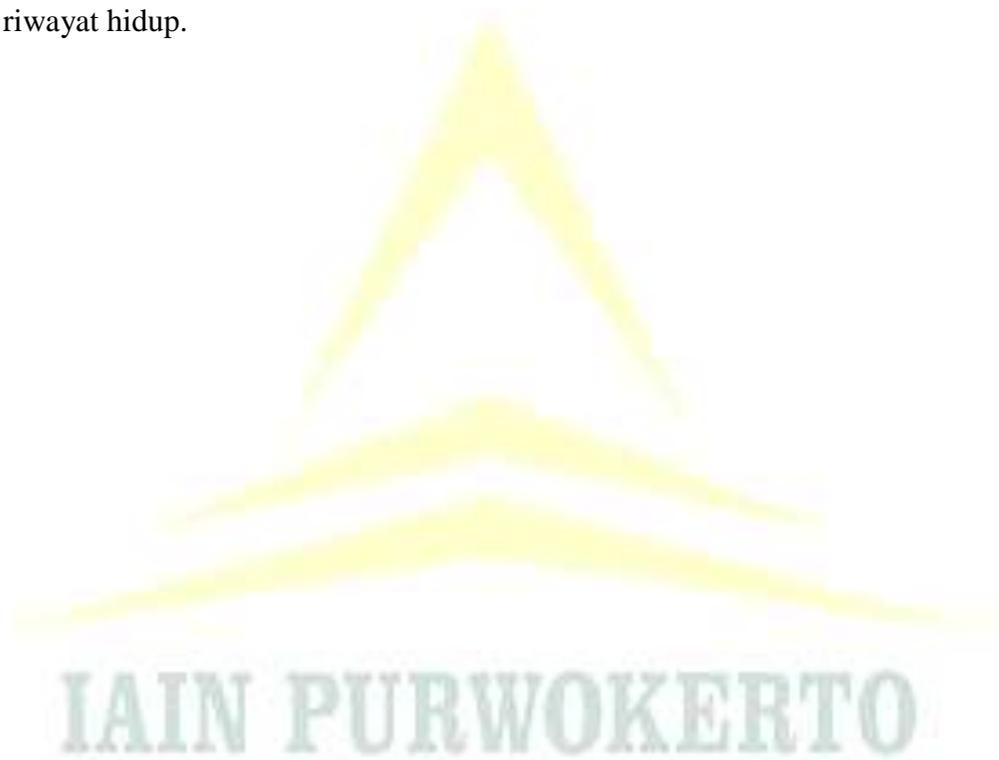
1. Perilaku sosial, meliputi: pengertian perilaku sosial, macam-macam perilaku sosial, dan faktor-faktor pembentuk perilaku sosial.
2. Pengguna Narkoba, meliputi: pengertian narkoba, efek menggunakan narkoba, faktor-faktor penyalahgunaan narkoba, dan akibat penyalahgunaan narkoba.
3. Pengembangan perilaku sosial bagi pengguna narkoba, meliputi: perencanaan dalam manajemen perilaku sosial bagi pengguna narkoba, pengorganisasian dalam manajemen perilaku sosial bagi pengguna narkoba, pelaksanaan dalam manajemen perilaku sosial bagi pengguna narkoba, dan pengawasan dalam manajemen perilaku sosial bagi pengguna narkoba

BAB Ketiga berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB Keempat berisi tentang penyajian data dan analisis data tentang manajemen perilaku sosial bagi pengguna narkoba.

BAB Kelima penutup, dalam bab ini berisi kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini, dan saran-saran yang ditujukan untuk pihak terkait dan kata penutup.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Kabupaten Cilacap pada tanggal 13 April s/d 13S Juni 2017 tentang Manajemen Perilaku Sosial Bagi Pengguna Narkoba di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Kabupaten Cilacap, sebagaimana yang penulis uraikan dalam bab IV, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan dalam manajemen perilaku sosial bagi pengguna narkoba

Pihak-pihak yang terlibat dalam perencanaan dalam manajemen perilaku sosial bagi pengguna narkoba antara lain: pengasuh pondok pesantren, ketua atau lurah pondok pesantren, ustadz dan ustadzah Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga. Perencanaan dalam manajemen perilaku sosial bagi pengguna narkoba di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga sudah berjalan sesuai dengan yang direncanakan dari mulai pengidentifikasian santri, menentukan strategi yang digunakan dan waktu pelaksanaannya, pembiayaan atau anggaran, rencana kegiatan tahunan, rencana program tahunan, dan tata tertib yang dibuktikan dengan pembuktian dilapangan yang sudah berjalan dengan lancar.

2. Pengorganisasian dalam manajemen perilaku sosial bagi pengguna narkoba

Beberapa hal yang dilakukan terkait pengorganisasian dalam manajemen perilaku sosial bagi pengguna narkoba Pondok Pesantren Metal

Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Kabupaten Cilacap yaitu: pembagian kerja, pembagian pemandu bagi santri mantan pengguna narkoba, rangkaian kegiatan tahunan. Pembagian kerja sepenuhnya diserahkan kepada ustadz-ustadz pondok yang ditugasi untuk bertanggung jawab untuk kelancaran kegiatan penyembuhan. Sedangkan pembagian pemandu bagi santri mantan narkoba dilakukan untuk memberikan pembelajaran serta pengawasan sehingga mempermudah penstrukturan kegiatan terapi khusus penyembuhan. Kegiatan terapi khusus penyembuhan bagi mantan pengguna narkoba ini dilaksanakan habis ashar dan subuh oleh ustadz pemandu. Ustadz pemandu ini adalah dulunya juga mantan pengguna narkoba yang sudah sembuh total dan mengabdikan di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Kabupaten Cilacap.

3. Pelaksanaan dalam manajemen perilaku sosial bagi pengguna narkoba

Dikarenakan kegiatan pelaksanaan dalam manajemen perilaku sosial yang dijadikan fokus penulis adalah para pengguna narkoba maka yang dilakukan Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Kabupaten Cilacap adalah menyediakan materi pelajaran, alokasi waktu, dan metode pembelajaran.

4. Pengawasan dalam manajemen perilaku sosial bagi pengguna narkoba

Kegiatan pengawasan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga berjalan cukup baik. Semua komponen yang telah dibuat dan disusun seperti perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan telah berjalan sesuai rencana.

B. Saran-saran

Setelah mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Kabupaten Cilacap tentang manajemen perilaku sosial bagi pengguna narkoba, dengan tanpa mengurangi rasa hormat maka melalui kesempatan ini penulis ingin memberikan sedikit saran atau buah pikiran yang kiranya dapat membawa manfaat bagi Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga Gandrungmangu Kabupaten Cilacap, diantaranya:

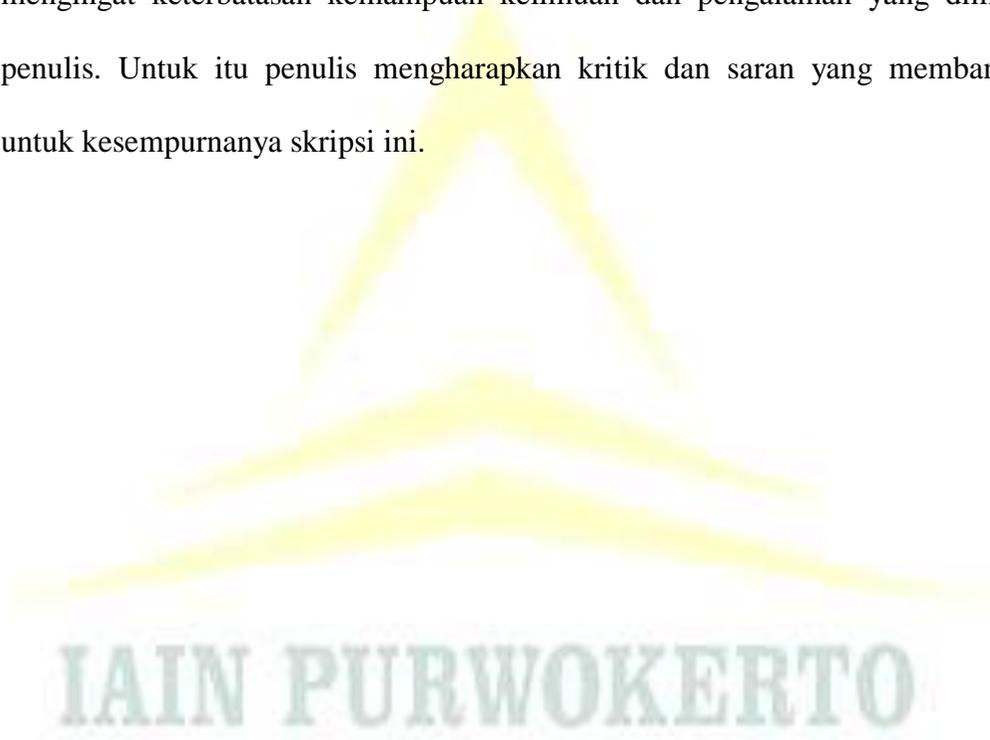
1. Bagi pengasuh Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga, terus memperbaiki dan meningkatkan sistem manajemen perilaku sosial bagi pengguna narkoba baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, maupun pengawasan.
2. Kepada ustadz ustadzah Pondok Pesantren Metal Tobat Sunan Kalijaga, harus lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran dan pembinaan dengan selalu mencari strategi dan metode pembelajaran yang sesuai untuk mewujudkan tujuan Pesantren.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji penulis panjatkan kepada Allah SWT Dzat yang telah memberikan ilmu kepada makhluk terbaik di alam semesta ini dalam jalan menuju ketaqwaan. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpah kepada junjungan kita Nabi agung Muhammad SAW yang mana beliau telah menjadi tauladan yang sempurna bagi kita dan semoga kita tergolong sebagai umatnya yang akan mendapatkan syafa'at beliau di *yaumul qiyamah*

kelak, amiin. Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis memohon maaf yang seikhlas-ikhlasnya atas segala kekurangan yang ada pada skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa didalam penyusunan skripsi ini masih belum dapat menyelesaikan masalah yang ada. Hal ini mengingat keterbatasan kemampuan keilmuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnanya skripsi ini.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ahmadi, Abu. 1999. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Aqil, Kharisudin. 2005. *"Inabah" Jalan Kembali Dari Narkoba, Stres & Kehampaan Jiwa*. Surabaya: PT Bina Ilmu
- Arifin, Zaenal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Aziz, Fathul Aminudin. 2014. *Manajemen Pesantren*. Purwokerto: Stain Press.
- Damopoli, Muljono. 2011. *Pesantren IMMIM Pencetak Muslim Modern*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Davison, Gerald C. dkk. 2010. *Psikologi Abnormal*. Jakarta: Rajawali Pres
- Djiwandono, Sri Esri Wuryani. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- <http://notsoreserach.blogspot.co.id/2014/07/perilaku-sosial-dan-faktor-pembentuk.html?m=>
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/perilaku_sosial
- <https://sekaragengpratiwi.wordpress.com/2012/02/02/perilaku-sosial/>
- J Moleong, Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- M. Wresniwiro dkk. 2000. *Masalah Narkotika Dan Obat Berbahaya*. Jakarta: Yayasan Mitra Bintibnas
- Mardani. 2008. *Penyalahgunaan Narkoba*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Martono, Lydia Harlina dan Satya Joewana. 2002. *Peran Orang Tua dalam Mencegah dan Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba*. Jakarta: Balai Pustaka

- _____. 2006. *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah*. Jakarta: Balai Pustaka
- _____. 2002. *Membantu Pemulihan Pecandu Narkoba dan Keluarganya*. Jakarta: Balai Pustaka
- _____. 2006. *Peran Orang Tua Dalam Mencegah dan Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba*. Jakarta: Balai Pustaka
- Moleong, Lexy. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muflihini, Muh. Hizbul. 2015. *Administrasi Pendidikan*. Klaten: CV Gema Nusa
- Munawir, A. W. 1997. *Kamus Al- Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif
- Nahrawi, Amiruddin. 2008. *Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: Gama Media
- Narwako, Dwi dan Bagong Suyatno. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media
- Partowisastro, Koestoer. 1983. *Dinamika dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta
- Reber, Arthur S. 2010. *The Penguin Dictionary of Psychology*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- S, Sudjana. 2004. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production
- Saefullah. 2014. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Sangala, Syaeful. 2013. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sarlito, Sarwono Wirawan. 2000. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Siahan, Jokie M. S. 2009. *Perilaku Menyimpang*. Jakarta: PT Malta Printindo
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Sulistyo, Rini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras
- Syafarudin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputat Press
- Syani, Abdul. 2007. *Sosiologi (Sistematika, Teori dan Terapan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2012. *Sosiologi Skematik, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tuanaya, Malik M. Thoha dkk. 2007. *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama.
- Usman, Husaini. 2013. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Visimedia. 2006. *Rehabilitasi Bagi Korban Narkoba*. Tangerang: Visimedia
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: C.V Andi Offset
- Willis, Sofyan S. 2010. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.
- Willy, Heriadi. 2005. *Berantas Narkoba Tak Cukup Hanya Bicara*. Yogyakarta: UII Press.
- Zulfa, Umi. 2011. *Metode Penelitian Sosial (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika Offset

IAIN PURWOKERTO